



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 924.3/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Juwita Eka Permatasari
NIM : 2014040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 25% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Juwita_1

by PPI Journal

Submission date: 02-Jul-2024 05:03PM (UTC+0800)

Submission ID: 2410178935

File name: skripsi_bab_1-5_juwita_eka_p.docx (229.3K)

Word count: 11103

Character count: 69775

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peningkatan kemampuan linguistik seseorang dapat dilakukan melalui lembaga resmi maupun informal. Salah satu elemen kunci yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa di lembaga formal adalah pembelajaran kursus bahasa Indonesia. Fakta bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi menjadikan topik ini sangat penting. Oleh karena itu, penutur bahasa Indonesia harus fasih.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang disusun menjadi satuan-satuan yang dapat direpresentasikan baik secara lisan maupun tulisan, seperti kata, pengelompokan kata, frasa, dan kalimat. Manusia dapat mengkomunikasikan jiwa dan emosinya melalui bahasa dengan berbagai cara, seperti melalui membaca, membuat puisi, membuat jurnal, mendengarkan cerita, membaca buku, dan bercerita. Dalam kehidupan sehari-hari, buku digunakan sebagai alat komunikasi selain sebagai sarana pengungkapan jiwa dan perasaan. Jika kemampuan berbahasa seseorang kuat maka komunikasi yang efektif dapat dikembangkan. Kemahiran berbahasa mempengaruhi keadaan sekitar komunikasi. Pelatihan kompetensi bahasa diperlukan karena tujuan utama penggunaan bahasa adalah komunikasi.

Suryaman (2009:5) lebih lanjut menggarisbawahi perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia seseorang. Menurutnya, kunci penggunaan bahasa Indonesia secara efektif adalah melalui pengajaran dan

pengembangan. Standar-standar ini mensyaratkan kemahiran dalam materi pelajaran, kemampuan berbahasa, dan penjelasan yang memadai tentang sastra/bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa mencakup lebih dari sekedar menulis. Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis merupakan empat kategori keterampilan (Iskandarwassid dan Sunendar (2008:227)).

Menulis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2008:248). Latihan menulis melibatkan pengungkapan pikiran dan gagasan melalui bahasa tertulis. Bahkan penutur alami bahasa terkait merasa sangat sulit untuk mengembangkan keterampilan menulis dibandingkan dengan tiga bidang kemahiran bahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena menulis menuntut pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dan ekstralinguistik yang akan menjadi substansi tulisan. Tulisan yang teratur dan kohesif memerlukan keterpaduan unsur bahasa dan isi.

Kita dapat menentukan apa yang menjadikan keterampilan menulis menarik berdasarkan sudut pandang Sunendar dan Iskandarwassid. Rumitnya kemampuan menulis mendorong penelitian terhadap subjek tersebut dalam upaya menciptakan cara terbaik bagi siswa untuk belajar menulis.

Salah satu hal yang diajarkan di kelas bahasa Indonesia adalah cara menulis puisi. Persyaratan kemahiran komponen sastra mata kuliah bahasa Indonesia kelas MA Hal ini memperjelas bahwa tujuannya adalah agar siswa dapat menggunakan latihan menulis puisi untuk mengkomunikasikan ide dan emosinya. Oleh karena itu,

selain mempelajari gagasan-gagasan dalam menulis puisi, siswa juga harus mampu mempraktikkan teori-teori tersebut hingga menghasilkan yakni mengarang karya sastra seperti puisi.

Meskipun pemerintah telah secara resmi mengakui penulisan puisi sebagai suatu disiplin ilmu dan mewajibkannya disampaikan kepada pelajar dalam kurikulum bahasa Indonesia, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa menulis puisi hanya dibatasi pada satu mata pelajaran. Sudut pandang seperti itu masih lazim hingga saat ini.

Anggapan ini muncul dan berkembang akibat berbagai hal. Salah satu aspek tersebut adalah sudut pandang guru, menurut observasi yang dilakukan oleh MA HASAN MUCHY PAGU, ahli materi pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan suatu materi pelajaran sangat terbantu oleh guru dalam kapasitasnya sebagai pengajar. Anda mungkin membayangkan bagaimana guru akan menyajikan puisi kepada siswanya jika diasumsikan bahwa pendidik yang menyampaikan materi tidak menyukai puisi yang akan dibawakan.

Fakta ini diperparah dengan kondisi sebenarnya kemampuan menulis puisi siswa. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa hanya tiga dari tiga puluh satu siswa yang mampu menghasilkan puisi benar-benar berhasil melakukannya. Penyebabnya antara lain karena kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya perhatian atau konsentrasi saat belajar menulis puisi, serta siswa hanya menggunakan teori buku teks dan sumber daya pendukung pengajaran saat belajar menulis puisi. Selain itu, siswa memandang mengarang puisi merupakan tugas yang menantang karena

menuntut mereka mahir berbahasa dan mempunyai kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif.

Unsur ini menunjukkan bahwa mencapai suatu tujuan pembelajaran memerlukan usaha yang besar dari pihak guru. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:158) mengamini hal serupa, menekankan peran penting yang dimainkan guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis puisi mereka. Selain mengajar, guru bertanggung jawab untuk mendorong, menasihati, dan menawarkan sumber daya bagi siswa. Hal ini menyoroti perlunya pendidik memahami proses perkembangan pembelajaran.

Bagi sebagian pendidik, penggunaan metode tradisional masih menjadi standar pengajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan sepanjang pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, Untuk menggerakkan kembali semangat dan pemahaman siswa dalam mempelajari cara membuat puisi, penting untuk mengidentifikasi dan menerapkan metodologi pengajaran menulis yang efektif.

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan *outdoor study* dalam pengajaran menulis puisi di kelas X MA merupakan tindakan yang terbaik. HASAN YU GU. Pendekatan *outdoor study* menawarkan perspektif unik terhadap pengembangan kemampuan menulis puisi. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran, pendekatan pembelajaran *outdoor* melibatkan kegiatan belajar mengajar di luar kelas (Husamah, 2013:20). Pendekatan ini memakai pola terselubung. Pembelajaran secara implisit melibatkan keterlibatan siswa dalam proses pengajaran. Metode ini memungkinkan siswa menghasilkan puisi dengan

menggambarkan hasil pengamatannya di luar kelas, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan. ⁶⁷ Kegiatan menulis puisi di luar kelas bisa mendorong anak untuk menulis puisi, karena tidak akan mengalami rasa bosan. Selain itu, penggunaan pendekatan ini mempunyai kelebihan yaitu mendorong siswa untuk membuat puisi secara bertahap, yang bermaksud memudahkan pelajar dalam menulis puisi.

⁶ Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

2. Identifikasi Masalah

Sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian, identifikasi masalah dapat dilihat sebagai upaya untuk mendeskripsikan masalah dan membuat definisinya lebih terukur. Berdasarkan informasi yang diberikan ¹⁰⁰ di atas, dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan mengomunikasikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan dan berjuang dengan menciptakan ide-ide dan konsep-konsep yang sudah ada dalam puisi. Hal ini menyebabkan hasil proses pembelajaran belum maksimal. Dalam proses pembelajaran peran seorang pendidik sangatlah penting untuk menumbuhkan dan menciptakan semangat siswa untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran.

Guru hendaknya selalu memadukan strategi-strategi menarik dalam kegiatan pembelajarannya agar lebih kreatif dan orisinal guna memaksimalkan hasil pembelajaran. Hal itu sangat mendukung siswa dalam mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya metode *outdoor study* diharapkan

dapat memberikan dampak positif bagi siswa, sehingga mampu memberikan perbaikan kepada siswa atas apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

3. Batasan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang disebutkan di atas sangatlah kompleks, dan oleh karena itu, permasalahan-permasalahan tersebut harus dibatasi. Tujuan dari pemisahan permasalahan ini adalah agar tidak membahasnya secara terlalu umum. Peneliti memusatkan perhatian pada permasalahan yang menjadi pokok materi penelitian, yaitu rendahnya kemampuan membuat teks puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan oleh penerapan teknik yang di bawah standar. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan teknik *outdoor study* yang menarik dan menyenangkan yang memudahkan siswa dalam menghasilkan ide untuk teks puisi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks puisi.

4. Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam menulis teks puisi tanpa menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam menulis teks puisi dengan menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

²
3. Adakah pengaruh metode *outdoor study* terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

¹² 5. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁷ 2. Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

- a. Mengidentifikasi keterampilan siswa dalam ²menulis teks puisi tanpa menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Mengidentifikasi ²keterampilan menulis teks puisi dengan menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pelajaran 2023/2024.
- c. Mengidentifikasi ²pengaruh metode *outdoor study* terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pelajaran 2023/2024.

¹⁴ 3. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang tercantum di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, penelitian dapat membantu menciptakan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan standar pendidikan Indonesia. Penelitian juga diharapkan dapat membantu guru menjadi lebih berwawasan luas dalam mengajar siswa menulis puisi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya puisi, dapat ditingkatkan.

27 2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Harapannya, penelitian ini dapat mendorong siswa untuk mempelajari bahasa dan sastra Indonesia, yang juga akan memotivasi guru untuk fokus pada materi yang diajarkan. Siswa dapat dengan mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan menghidupkan lingkungan kelas dengan cara ini.

b. Bagi Guru

Pengajar Bahasa Indonesia khususnya, dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan memperoleh pengalaman dan wawasan dalam pengajaran menulis puisi dengan metode *outdoor study*, sehingga akan memudahkan transfer ilmu kepada siswa.

c. Bagi Pendidikan

Sebagai salah satu metode pengajaran yang cocok untuk membantu bakat siswa SMA/MA berkembang secara maksimal, khususnya ketika belajar membuat puisi.

96

d. Bagi Peneliti Lanjut

Diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan dan dimanfaatkan di kemudian hari sebagai pedoman bagi penelitian-penelitian lainnya.

17

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa agar penelitian mempunyai landasan yang kuat dan tidak hanya sekedar proses *trial and error*, maka harus mempunyai landasan teori.

Teori adalah salah satu jenis logika atau penalaran, yaitu kumpulan ide, definisi, dan proposisi yang disusun secara metodis, menurut Sugiyono (2015:81). Tiga tujuan yang umumnya dilayani oleh teori: penjelasan (*explanation*), prediksi (*prediction*), dan pengendalian (*control*). Dalam kajian teori ini akan membahas mengenai keterampilan berbahasa, teori menulis, puisi, metode konvensional, dan metode *outdoor study*.

1. Keterampilan Berbahasa

Bunyi-bunyi lisan yang disusun secara sistematis dan bermakna membentuk bahasa. Pikiran dan perasaan manusia dapat diungkapkan melalui bahasa. Ini menunjukkan bagaimana bahasa merupakan sarana ekspresi diri dan komunikasi.

Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis merupakan empat kemampuan dasar yang membentuk keterampilan berbahasa. ³² Berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif, sedangkan menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif. Setiap keterampilan berkaitan erat satu sama lain. Ketika mempelajari suatu bahasa, seseorang sering kali mengikuti urutan pengajaran tertentu, dimulai dengan berbicara, mendengarkan, dan diakhiri dengan membaca dan menulis.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Salah satu bakat berbahasa adalah menulis. Menulis melibatkan penggunaan norma-norma bahasa yang diperoleh untuk mengekspresikan ide melalui ekspresi tertulis. Menurut Tarigan (2018: 3), menulis merupakan kecakapan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung dan bukan interaksi personal. Saat menyelesaikan proyek menulis, penulis harus ahli dalam penggunaan sistem penulisan, struktur bahasa, dan kosa kata. Dengan latihan yang ekstensif atau teratur, kemampuan menulis dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lado (dalam Zulkarnaini, 2009: 5) yang mengemukakan pemikirannya tentang tulisan yaitu penempatan simbol-simbol visual yang mewakili suatu bahasa yang dapat didefinisikan oleh orang lain.

Menulis melibatkan proses berpikir (waras). Menulis ialah aktivitas yang melibatkan pengujian gagasan dan perasaan mengenai suatu subjek, pemilihan topik untuk ditulis, dan mencari cara untuk mengkomunikasikannya sehingga pembaca dapat menangkapnya secara sederhana dan efektif, menurut Mc Crimmon (dalam Rusman, 2008: 3). Oleh karena itu, tugas menulis memerlukan keterampilan yang cangih dan beragam pengetahuan serta bakat (Rusmana, 2008:72). Klaim ini konsisten dengan pandangan Solehah dkk. (2008:94), yang berpendapat bahwa menulis bukanlah keterampilan bawaan yang bisa dipelajari. Sebaliknya, menulis adalah keterampilan yang harus dikembangkan melalui pengalaman.

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa menulis adalah kemampuan menyampaikan konsep, perasaan, dan gagasan yang diperoleh melalui kegiatan belajar selangkah demi selangkah untuk memenuhi suatu tujuan tertentu dengan cara yang dapat didefinisikan oleh pembaca.

b. Proses Menulis

Menulis, seperti diketahui, adalah aktivitas terencana. Hal ini menunjukkan bahwa menulis muncul secara bertahap. Oleh karena itu, proses menulis memerlukan pendekatan sistematis untuk menyelesaikan karya seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari karya tersebut. Penulisan yang benar memerlukan kajian yang sistematis, dan pembaca harus mampu memahami kalimat yang dibacanya. Menurut Wahida (2010:12) proses penulisan secara kasar dapat dibagi menjadi tiga tahap berikut.

1) Tahap pra tulis

Tahap pertama penulisan yang memutuskan apakah akan dilanjutkan atau tidak disebut pra-penulisan. Memilih topik, mengumpulkan bukti, dan mengatur penulisan adalah tugas pra-penulisan untuk tugas ini. Pada tahap penulisan, segala sesuatu yang direncanakan pada tahap pra-penulisan dituangkan ke dalam kertas.

2) Tahap penulisan

Penulis harus fokus sepenuhnya pada tahap penulisan ini pada ide inti dan tujuan karya, persyaratan bagi calon pembaca, dan persyaratan penerbitan, khususnya untuk artikel yang akan diterbitkan.

3) Tahap pascatulis dan penyunting

Fase pasca-penulisan adalah langkah terakhir penyelesaian penulisan. Menulis teks yang sudah selesai dan merevisinya adalah dua tugas. Salah satu kualitas tulisan yang istimewa dan bermanfaat adalah memupuk kepuasan batin. Selain menyita waktu, menulis seringkali berdampak pada cara hidup penulis.

c. Tujuan menulis

Kegiatan menulis biasanya didahului dengan penentuan tujuan tulisan. Tujuan menulis yang jelas akan memudahkan penulisan dan pada akhirnya memudahkan pembaca memahami apa yang akan disampaikan. Selain itu, setiap penulis harus ingat bahwa menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca.

Tarigan (2008: 24) menguraikan empat tujuan utama menulis, yaitu: (a) mengajar atau mencerahkan; (b) membujuk atau mendorong; (c) menghibur atau menyenangkan; dan (d) mengungkapkan atau mengungkapkan perasaan dan emosi yang intens.

Oleh karena itu, suatu tulisan dapat dibedakan dengan tulisan lainnya karena berbagai alasan, salah satunya adalah variasi tujuan penulisan. Menulis puisi dapat digolongkan sebagai tujuan menulis kreatif, sesuai dengan definisi tujuan menulis. Penulis akan menunjukkan individualitas dan daya ciptanya. Begitu pula saat menyusun puisi. Proses kreatif memunculkan unsur estetika atau keindahan dalam puisi melalui variasi diksi dan gaya bahasa yang digunakannya.

3. Puisi

a. Hakikat puisi

Puisi menggunakan kata-kata sebagai sarana penyampaian untuk memunculkan gambaran dan memicu angan-angan, seperti halnya seniman menggunakan garis dan warna untuk menyampaikan gagasannya. Puisi sesungguhnya merupakan representasi gagasan batin penyair dan gagasan membangun dunia dari pengalaman batin (Kasnadi, 2009: 2).

Puisi adalah suatu bentuk ⁸⁷ sastra yang dipadatkan, diringkas, dan diberi irama. Ini memiliki suara yang konsisten dan penggunaan bahasa metaforis yang kreatif. Puisi menggunakan kata-kata yang dipilih secara khusus untuk mempunyai kekuatan pengucapan. Itu kuat meskipun ringkas atau pendek. Kata-katanya berima dan mempunyai konotasi metaforis atau konotatif (Waluyo 2005: 1).

Jelas ³² dari pernyataan di atas bahwa puisi adalah artikulasi metadis dari pengalaman yang diungkapkan dalam bahasa puitis. Ungkapan liris ini sudah memiliki kualitas keindahan yang unik dalam puisi. Selain itu, puisi mempunyai kekuatan untuk membangkitkan emosi yang menarik perhatian, memicu reaksi pasti, dan menimbulkan perasaan kuat secara keseluruhan. Siswa dapat mengalami berbagai emosi melalui puisi, termasuk air mata, tawa, senyuman, berpikir, merenung, menyentuh, dan bahkan kemarahan dan emosi. Puisi berfungsi terutama sebagai wahana untuk menggambarkan sesuatu, pemikiran, dan sikap penyair.

b. Unsur Pengembang Puisi

Puisi adalah bentuk sastra yang memiliki dua komponen utama: struktur internal dan struktur eksternal. Ditegaskan bahwa berdasarkan kedua komponen yang berkaitan erat dan membentuk satu makna (Aminuddin 2011: 23).

Komponen-komponen pengembangan puisi diuraikan sebagai berikut.

1). Struktur fisik

a) Diksi

Puisi yang menggunakan diksi memiliki manfaat tersendiri, seperti menjelaskan konsep yang dapat dipahami pembaca dan meningkatkan efektivitas tujuan komunikasi. Dalam puisi, pilihan kata disebut dengan diksi. Menurut Siswanto (2008: 115–116), Puisi erat kaitannya dengan pemilihan kata yang erat kaitannya dengan makna, keserasian bunyi, dan tatanan kata. Menurut Barfield, *dixiquitis* adalah hasil pemilihan dan penataan kata sehingga makna kata tersebut membangkitkan atau dimaksudkan untuk memancing imajinasi artistik.

Saat menyusun sebuah karya sastra, ²⁴ **diksi atau pilihan kata** memainkan peran **penting dan utama dalam** membangun efektivitas. Seorang penulis harus mampu memahami permasalahan kata dan maknanya secara lebih lengkap, mengetahui cara menambah dan memanfaatkan kosa kata, mengetahui kapan harus menggunakan kata-kata yang tepat untuk situasi tertentu, dan menguasai berbagai gaya bahasa yang sesuai. Untuk menulis guna mencapai diksi yang baik.

b) Imaji atau Pencitraan

Meskipun setiap gambaran pikiran disebut sebagai gambaran atau gambaran, gambaran biasanya didefinisikan sebagai gambaran dalam pikiran dan bahasa yang mendeskripsikannya. Kata atau pengelompokan kata yang menyampaikan indra pendengaran, penglihatan, dan sentuhan disebut gambar. Pembaca mungkin dapat ⁴⁶ melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dialami penyair berkat perumpamaan tersebut. Kata konkrit dan gambaran ini berkaitan erat (Siswanto, 2008: 118).

Imajinasi dapat memberikan penjelasan yang tepat dan menghidupkan lingkungan mental. Gambar-gambar melamun juga menarik perhatian mata penyair.

c) Kata konkret

Penyair memanfaatkan kata-kata konkrit untuk melukiskan gambaran suasana atau suasana batin guna menggugah imajinasi pembaca. Dalam hal pencitraan, kata-kata tertentu bisa menjadi sumber atau instrumen pencitraan. Kata-kata konkrit dan visual mempunyai keterkaitan yang erat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut Siswanto (2008: 119–120), kata-kata yang berwujud adalah kata-kata yang dapat dirasakan melalui panca indera. Kata-kata yang nyata juga memungkinkan gambaran terwujud.

d) Bahasa figuratif (Bahasa Kiasan)

Puisi dapat dicapai melalui penggunaan bahasa kiasan. Menurut Pradopo, puisi menggunakan bahasa metaforis untuk menarik perhatian, menanamkan kebaruan, dan yang terpenting, memberikan kejelasan pada gambaran mimpi (dalam Wardoyo 2013: 25).

Upaya penyair untuk menggandakan makna puisinya merupakan fungsi penting dari bahasa kiasan. Dalam puisi, bahasa kiasan adalah bahasa yang mengungkapkan sesuatu yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa penyair berusaha membuat titik miring dengan menggunakan bahasa kiasan.

Wardoyo (2013) menyatakan bahwa 25 bahasa metafora terbagi dalam banyak kategori, seperti:

1. Simile

Simile ialah ungkapan gagasan secara lugas dengan menggunakan kiasan. Penyair lebih banyak menggunakan teknik perbandingan langsung dalam perumpamaan. Dengan menggunakan perbandingan, terlihat jelas bahwa suatu benda mempunyai kemiripan dengan benda yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan adanya istilah-istilah yang dilakukan, sama, seperti, seperti, dan sebagainya. Jadi, simile adalah perbandingan atau analogi dengan objek atau gagasan lain yang menggunakan kosa kata yang sinonim.

2. Metafora

Contoh langsung dari bahasa kiasan adalah metafora. Bahasa kiasan yang memandang sesuatu melalui benda lain disebut metafora. Meski menyampaikan gagasan yang terabaikan, kontras kiasan tersebut tidak mengurangi keanggunan ekspresi.

3. Personifikasi

Personifikasi adalah perangkat sastra di mana benda mati diberi atribut manusia. Majas personifikasi yang menggunakan bahasa kiasan membandingkan tindakan sesuatu dengan tindakan orang. Dengan kata lain, nampaknya benda mati mempunyai kemampuan seperti manusia untuk bertindak, berpikir, dan melakukan semua tugas lainnya.

4. Hiperbola

Bahasa metafora berlebihan yang digunakan untuk menyampaikan gagasan disebut hiperbola. Penyair biasanya menggunakan bahasa metaforis hiperbolik untuk menggambarkan suatu peristiwa yang digambarkan secara berlebihan. Sebab, kata-kata yang digunakan dalam kiasan hiperbolik tidak sesuai dengan kenyataan.

5. Ironi

6. Satire

e) Rima

Rima adalah bunyi yang muncul secara sporadis atau berulang-ulang yang mungkin muncul di awal, tengah, atau akhir kalimat. Saat membaca puisi, makna bunyi sangat diperhatikan dalam membentuk makna puisi. Ketika kita berbicara tentang bunyi dalam puisi, kita berbicara tentang meteran, sajak, dan ritme. Sajak adalah pengulangan atau kemiripan bunyi-bunyian, sedangkan ritme adalah pengulangan bunyi yang saling berlawanan satu sama lain, sehingga menciptakan gelombang antar baris puisi. Penekanan pada kata dan suku kata tersebut dikenal dengan istilah metrum (Kinanti, 2005: 22).

f) Tipografi

Salah satu unsur bentuk visual puisi adalah tipografi, yang berbentuk susunan garis dan hubungan. Oleh karena itu, tipografi kadang-kadang disebut ukiran bentuk atau susunan baris-baris puisi (Sayuti, 2002: 329).

Tipografi berfungsi sebagai alat untuk memperoleh bentuk yang menarik serta teknik komunikasi tidak langsung dengan pembaca.

2). Struktur Batin

a) Tema

Pokok pertentangan atau (pokok bahasan) penyair dikenal dengan sebutan tema. Tema adalah gagasan atau gagasan sentral yang muncul dalam segala hal, termasuk karya tulis. Demikian pula, setiap puisi pasti mengandung gagasan sentral. Jadi, jika kita menganggap sebuah rumah, temalah yang menjadi dasarnya. Tema-tema yang diangkat oleh para penyair antara lain berkaitan dengan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan atau patriotisme, kedaulatan rakyat, dan lain sebagainya.

b) Rasa (Feeling)

Pokok bahasan puisi dikenal sebagai emosi, dan penyair mengambil sikap emosional terhadapnya. Kegembiraan, kesedihan, haru, ketakutan, kekhawatiran, kerinduan, kemarahan, pembalasan, dan emosi lainnya semuanya dapat diungkapkan melalui puisi. Penyair mengungkapkan perasaan yang utuh; mereka tidak mudah marah. Akibatnya, penyair memanfaatkan sepenuhnya potensi bahasa untuk meningkatkan ekspresi emosi mereka secara keseluruhan (Tarigan, 2011: 11). Puisi yang dibacakan dengan suara keras akan membuat kita dapat memahami emosi penyair pada saat puisi itu ditulis (Waluyo, 2003: 39).

c) Nada dan Suasana

Suasana dan nada sering dikaitkan. Jika nada mengacu pada watak penyair terhadap pokok bahasan (perasaan) dan pembaca (nada), maka suasana mengacu pada keadaan emosi yang dihasilkan ketika penyair mengungkapkan nada dan lingkungan sekitar sedemikian rupa sehingga panca indera dapat merasakan (Kinayati, 2015:25).

“Sikap penyair terhadap pembacanya” inilah yang disebut dengan nada dalam dunia puisi. Dengan kata lain, cara pandang penyair terhadap pembaca sastranya. Menurut Tarigan (2011: 18), isi dan perasaan puisi berkaitan dengan nada yang digunakan penyair untuk mengungkapkannya. Tentu saja, tidak pantas jika puisi tentang kegagalan memiliki nada yang ceria dan sombong.

d) Amanat

Setiap bagian harus memiliki maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Pesan puisi adalah penafsiran yang dimaksudkan pengarang terhadap puisi tersebut. Penyair terdorong untuk menulis puisinya atas sebuah amanat. Kata-kata tertulis menyiratkan makna di baliknya. Tema-tema penyair juga mempunyai pesan yang melandasinya.

c. Proses Menulis Puisi

Suwardi Endraswara, menyatakan menulis puisi :

Penginderaan adalah yang utama. Penginderaan tampaknya bersifat organik. Sebagian besar siswa mampu mencapainya. Penginderaan membutuhkan latihan terus-menerus. Ia sudah bisa mendengar sejak bayi dan bisa 'berpuisi' dengan menangis. Saya akan membahas puisi nanti, tapi salah satu aspek puisi adalah keterampilan menangis. Disadari atau tidak, kita menangis saat merasakan sesuatu—misalnya rasa takut atau hal mendasar dalam hidup. Yang penting adalah kita mengalami peristiwa penting yang tidak kita sadari pada saat itu bahwa kita seharusnya menulis puisi.

Kedua, gunakan bahasa secara kreatif. Sederhananya, puisi hanyalah kumpulan kata-kata. Menempatkan batu bata saja membutuhkan kemampuan kreatif, seperti halnya membuat taman. Masalah estetika adalah salah satu yang memerlukan pertimbangan terbesar. Lebih spesifiknya, bagaimana Kompas para penyair adalah kecermatan dan ketelitian mereka dalam mencari, memetik, dan merangkai kata-kata indah. (2003: 220–223)

d. Teknik Menulis Puisi

Penulisan puisi berupaya memberi informasi, mendidik, dan menghibur pembaca dengan informasi yang diperoleh dari data dan fakta. Oleh karena itu, penyair harus menentukan terlebih dahulu jenis teksnya sebelum memulai.

Berikut beberapa strategi menyusun puisi:

1. Beri diri Anda fokus selama lima menit. Luangkan waktu lima menit untuk mempertimbangkan ide orisinal Anda sambil mengamati lingkungan sekitar atau mungkin mengingat kembali kenangan lama.
2. Catat kata atau frasa apa pun yang terlintas dalam pikiran Anda yang sesuai dengan konsep aslinya.
3. Ringkaslah pemikiran Anda menjadi sebuah puisi. Untuk memukau pembaca, sampaikan melalui penjelasan, kontras, atau deskripsi.
4. Bacalah puisi Anda sendiri dengan lantang. Pastikan setiap kata, kalimat, dan frasa memiliki makna yang diharapkan.
5. Mintalah saran atau kritik dari teman atau orang terdekat Anda.

4. Pembelajaran Metode Konvensional

Proses dimana siswa berinteraksi dengan pengajaran dan materi pembelajaran di ruang kelas dikenal sebagai pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan guru membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengembangkan sikap dan keyakinan. Belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal.

Model pembelajaran tradisional yang dikenal dengan metode ceramah merupakan salah satu model pembelajaran standar. Gaya ceramah termasuk yang dapat dikatakan tradisional, menurut Djamarah (2010:97), karena telah lama digunakan sebagai sarana komunikasi lisan antara pengajar dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sumber belajar yang digunakan dalam teknik pembelajaran tradisional mayoritas adalah penjelasan lisan dari guru dan informasi dari buku. Sumber daya ini memiliki dampak yang signifikan terhadap cara siswa belajar. Oleh karena itu, materi pembelajaran (pengetahuan) harus disusun secara logis, biasanya menggunakan pendekatan deduktif, dimulai dari komponen-komponen kecil dan terus berlanjut hingga keseluruhan.

4. Metode *Outdoor Study*

a. Pengertian

Jelas sekali, tugas utama seorang guru adalah menyebarkan ilmu pengetahuan. Memberikan informasi kepada orang lain umumnya disebut dengan pengajaran yaitu mengajar di luar kelas. Sedangkan yang dimaksud dengan “pengajaran ⁷ di luar kelas” adalah kegiatan yang melibatkan proses belajar mengajar antara pengajar dan siswa yang diperuntukkan sebagai kegiatan belajar siswa, seperti ⁹⁸ yang dilakukan di luar ruangan atau di tempat umum, bukan di dalam ruangan. Misalnya, bermain di luar ruangan di taman, sekolah, dan berkemah; juga, memperoleh pengetahuan yang selaras.

Strategi pengajaran di luar kelas juga dapat dipandang sebagai cara untuk mengubah cara pengajaran topik di kelas dengan menggunakan lingkungan di luar kelas sebagai tempat untuk berbagai aktivitas.

Oleh karena itu, kita dapat mendefinisikan pengajaran di luar kelas sebagai proses penyampaian pengetahuan di luar kelas, yang memungkinkan terjadinya

integrasi kegiatan belajar dan mengajar dalam suasana alami. Pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai bahan belajar disebut oleh sebagian orang sebagai “outing class”.

Tujuan dari pendekatan pengajaran non-kelas adalah mendekatkan siswa pada sumber pengetahuan yang sebenarnya, yaitu masyarakat dan alam. Mengajar di luar kelas, sebaliknya, bertujuan untuk mendorong siswa terlibat dalam aktivitas yang dapat menghasilkan penyesuaian perilaku terhadap lingkungannya. Selaras dengan konten pengajaran, pengajaran ¹ di luar ruang kelas melibatkan siswa secara lebih langsung dengan lingkungan sekitarnya. Akibatnya, pembelajaran di luar kelas sebagian besar berkaitan dengan pengalaman dan pendidikan lingkungan hidup, yang keduanya mempunyai dampak signifikan terhadap IQ anak. Adelia Vera (2012: 16–18).

b. Tujuan Metode *Outdoor Study*

Bukan hanya rasa lelah belajar di ruangan tertutup atau di dalam kelas yang membuat masyarakat termotivasi untuk mengadakan pembelajaran di luar ruang kelas. Namun, ada tujuan mendasar pengajaran dan pembelajaran ekstrakurikuler yang harus dipenuhi guna menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan.

Adelia Vera, menyatakan tujuan *outdoor study*:

1. Mendorong peserta untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka di luar kelas, memberikan mereka ruang untuk berkembang sebagai individu.

2. Tujuan pembelajaran di luar kelas adalah menciptakan lingkungan yang relevan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan pola pikir, sehingga mereka tidak gugup menghadapi kenyataan.
3. Menumbuhkan pengetahuan, rasa hormat, dan kesadaran anak terhadap lingkungan serta menciptakan interaksi positif dengan alam.
4. Memfasilitasi siswa dalam mencapai potensi penuh mereka sebagai individu dengan pertumbuhan fisik, intelektual dan spiritual yang luar biasa..
5. Memberikan pengalaman nyata tentang kehidupan sosial melalui pembelajaran langsung, seperti memahami hidup bermasyarakat, menjaga tradisi, dan menghormati hak serta pendapat orang lain dalam kelas Pendidikan Kewarganegaraan. (2010: 21–25)

c. Konsep Proses Belajar *Outdoor Study*

Adelia Vera, menyatakan konsep belajar *outdoor study*

Kegiatan yang diselesaikan di luar kelas dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar di luar kelas didasarkan pada pendekatan pendidikan terpadu. Menggabungkan teori akademis dengan pengalaman praktis yang diperoleh di luar kelas dikenal sebagai pembelajaran interdisipliner. Atau, pembelajaran multidisiplin diwajibkan bagi peserta didik. Alternatifnya, memadukan pengetahuan psikomotorik dan kognitif. (2012 : 96)

Misalnya, dengan menggunakan penjelasan guru tentang fakta di papan tulis, siswa dapat menangkap puisi yang bertemakan alam. Namun jika guru membacakan puisi bertema alam di luar kelas maka pemahaman tersebut akan bertambah. Proses

pembelajaran interdisipliner perlu direncanakan dan dipersiapkan secara matang oleh seorang guru. Artinya seorang guru harus memahami semua teori yang ingin diajarkannya kepada siswa, tidak hanya praktik, bahkan ketika siswa didorong untuk mempelajari suatu mata pelajaran di luar kelas.

Potensi siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan ide ini. Selain itu, ketika siswa belajar di luar kelas, mereka dapat merasakan sepenuhnya berkembangnya hubungan timbal balik dengan alam. Jika guru mendidik siswa di luar kelas dengan meningkatkan kesadaran akan hubungan ini, maka pendekatan ini mempunyai kekuatan untuk mengubah sikap, karakteristik, dan perilaku siswa. berkaitan dengan alam.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Study*

Penggunaan media konkrit dan skenario kehidupan nyata, serta dokumen hasil penelitian dan realistik, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan siswa dapat terlibat dalam pembelajaran bermakna melalui berbagai metode seperti bertanya, bekerja dalam kelompok, mengamati, menunjukkan, atau memeriksa fakta. Semakin menarik dan menyenangkan kegiatan belajar siswa, semakin besar motivasi mereka untuk belajar. Untuk menjadi manusia yang sadar akan dunia disekitarnya dan mempunyai rasa hormat terhadap alam serta kelestariannya, siswa harus mampu memahami dan menghargai berbagai aspek kehidupan lingkungan. Manfaat menggunakan metode *outdoor study* adalah sebagai berikut (Vera, Adelia; 2012: 28–46).

Mengingat banyaknya keuntungan dari sudut pandang yang disebutkan di atas untuk belajar di lingkungan luar ruangan, maka lingkungan ini harus dimanfaatkan secara maksimal baik sebagai alat pengajaran maupun sebagai sumber pendidikan siswa. Guru hendaknya menggunakan instruksi aktivitas sebagai alat untuk mendukung aktivitas pembelajaran ketika melakukan pengajaran di luar kelas (Barlia, 2006: 46). Namun, belajar di luar ruangan memang memberikan sejumlah tantangan. Tantangan-tantangan tersebut, yang dapat diatasi, antara lain: kecenderungan anak untuk melenceng, kesulitan fokus, keterlambatan (yang akan memakan waktu), kesulitan dalam mengatur siswa, dan kemungkinan mereka kepanasan atau kedinginan. Masalah-masalah seperti ini bisa saja terjadi, namun penyelesaiannya relatif mudah: guru hanya perlu memberi perhatian lebih pada siswanya, mengelompokkannya agar lebih mudah diawasi, menetapkan aturan-aturan dasar untuk berperilaku di luar kelas, dan menggunakan licik saat memilih objek. Meneliti. Tantangan yang terkait dengan penerapan teknik belajar di luar ruangan dapat dikurangi dengan cara ini.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa *outdoor study* mempunyai banyak manfaat, yang kesemuanya sangat penting untuk digunakan oleh para pendidik dalam rencana pembelajarannya. Namun, selain manfaat-manfaat tersebut, terdapat kelemahan dan tantangan belajar di luar ruangan yang perlu diwaspadai oleh para pendidik sebelum mempraktikkannya. perencanaan ekstensif diperlukan sebelum memulai aktivitas apa pun untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengurangi masalah atau hambatan apa pun. Oleh karena itu, guru tidak punya alasan untuk tidak menerapkan strategi ini.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Ewi Sri N (2022) berfokus pada pengaruh metode outdoor learning terhadap nilai IPA. Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki dampak metode pembelajaran di luar ruangan terhadap pendidikan sains siswa. Kombinasi desain eksperimen dan desain penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode outdoor learning berpengaruh terhadap pendidikan sains siswa. Hasil awal dari uji pra, pasca, dan t menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (Ha) didukung oleh bukti bahwa siswa sains belajar lebih efektif ketika mereka berlatih di luar ruangan.

Penggunaan metode *outdoor study* merupakan kesamaan antara penelitian Ewi Sri dengan penelitian saat ini. Sementara penelitian saat ini melihat pada keterampilan menulis puisi, sedangkan penelitian Ewi Sri fokus pada hasil belajar IPA siswa.

Di SDN Taman Cibodas Kota Tangerang, Dilla Fadhillah (2019) melakukan penelitian tentang bagaimana metode prediksi visual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV dengan menggunakan teknikanya.

Desain Kelompok Kontrol Nonequivalent dan metodologi eksperimen semu digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada 62 siswa kelas IV SDN Taman Cibodas. Kelas IVA dan kelas IVB yang masing-masing berjumlah 32 siswa dijadikan sampel penelitian. Penelitian mengungkapkan bahwa teknik tebak kata memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa kelas IV SDN Taman

Cibodas dalam menulis puisi. Hal ini ditunjukkan dengan menerapkan uji perbedaan mean dua sampel independen untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan $t_{hitung} = 4,47$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Berdasarkan pengalaman siswa dalam pembelajaran mengarang puisi, dapat dikatakan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran tebak kata mempunyai kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan teknik pengajaran tradisional.

Hasil penelitian Dilla Fadhillah memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya tentang penulisan puisi. Sedangkan perbedaannya Dilla Fadhillah menggunakan tebak gambar, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *outdoor study*.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi, Hary (2018) menganalisis bagaimana imajinasi dan sugesti kreatif memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa SMP kelas IV. Partisipan penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 17 Tanjung Jabung Timur yang terletak di Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi adalah tiga kelas. Terdapat dua puluh empat siswa di masing-masing tiga kelas yaitu kelas VII A, kelas VII B, dan kelas VII C. Kelas VII C akan dijadikan sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini sedangkan kelas VII B akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran kreatif produktif. Setelah melakukan pengujian hipotesis dan mengajukan hipotesis 1, 2, 3, dan 4 pada tingkat signifikansi 0,05, analisis data menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Persamaan penelitian Budi dengan penelitian saat ini adalah ¹⁵ sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Sedangkan perbedaannya Budi menggunakan metode sugesti imajinasi dan kreativitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *outdoor study*.

C. Kerangka Berpikir

ketika memperoleh ¹ keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia. Menulis teks puisi merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai. Puisi adalah sarana untuk mengatasi tantangan umum ¹ dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penulisan puisi berbeda dengan penulisan ilmiah karena memerlukan imajinasi. Menuliskan emosi adalah hal yang dianggap kreatif di sini. Hal ini berkaitan dengan kemampuan menyatukan kata-kata dan ide untuk menciptakan sesuatu yang indah dan bermakna. Faktanya, masih banyak hambatan yang menghalangi seseorang untuk memahami hal ini. Selain itu, tantangan dalam pembelajaran mengarang puisi juga bisa berasal dari berbagai sumber, seperti suasana belajar yang kurang menyenangkan atau kurangnya semangat siswa. Pemilihan kata yang buruk oleh siswa selama proses penulisan puisi merupakan indikasi dari masalah ini.

Perbaikan dilakukan menyikapi kondisi ¹ pembelajaran menulis puisi yang dinilai kurang efektif dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilannya. Inisiatif apa yang dilakukan sehubungan dengan hal ini untuk menumbuhkan kreativitas siswa ketika menerapkan metode belajar di luar ruangan?

Tujuan dari metode *outdoor study* adalah untuk menantang jiwa petualang siswa dan melibatkan mereka dalam pembelajaran langsung di lokasi seperti taman, desa, kebun, dan ruang luar lainnya, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masyarakat dan lingkungan.

D. Hipotesis

Dalam perspektif Sugiyono (2012:96), hipotesis merupakan solusi jangka pendek terhadap rumusan masalah penelitian yang dirumuskan, yang diungkapkan sebagai penyelidikan. Teori yang ada menyatakan bahwa suatu hipotesis pada dasarnya hanya menyatakan bahwa suatu variabel mempunyai pengaruh terhadap variabel lain, namun hanya diartikan sebagai hipotesis. Untuk mendapatkan hasil dari hipotesis maka harus dilakukan sebuah penelitian dengan mengumpulkan data yang sudah benar-benar teruji.

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan metode *outdoor study* siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu tahun pelajaran 2023/2024 rendah.
2. Keterampilan menulis puisi menggunakan metode *outdoor study* siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu tahun pelajaran 2023/2024 tinggi.
3. Ada pengaruh penggunaan metode *outdoor study* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu tahun pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN**A. Variabel Penelitian****1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Fokus kajiannya adalah pada permasalahan yang disebut sebagai variabel dalam terminologi penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 60–61), sifat, nilai, perilaku, dan aktivitas individu yang dipilih untuk penelitian digunakan sebagai variabel penelitian yang menarik kesimpulan.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Istilah ²⁷ variabel bebas menurut Sugiyono (2010:39) berarti suatu variabel yang mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan dengan adanya variabel lain. Variabel independen ¹⁰ dalam penelitian ini adalah metode survei lapangan. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan sebagai variabel independen.

²³ 2. Variabel terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2010: 39) mengemukakan bahwa: “Variabel terikaatt yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Menulis puisi merupakan satu-satunya variabel terikat dalam penelitian ini.

2. Definisi Operasional

⁴¹ Menurut Sugiyono (2015: 38), variabel penelitian operasional adalah sifat, sifat, atau nilai suatu barang atau kegiatan yang mengalami perubahan tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Untuk menghindari kesalahan selama seluruh proses pengumpulan data, penting untuk menentukan variabel penelitian. ⁶⁰ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menulis yang efektif melibatkan kemampuan mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran dengan kata-kata.

- 2) Proses menulis puisi memerlukan penggunaan pemikiran kreatif dan ekspresif, yang diperkuat melalui perolehan pengetahuan. Bagaimana memilih kata-kata dan bagaimana menyusunnya.
- 3) Pendekatan *outdoor study*, yang bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan sekitar dengan cara membiarkan mereka melihat secara langsung kejadian-kejadian di alam bebas pada saat belajar di luar kelas.
- 4) Puisi adalah genre sastra yang menggabungkan penggunaan gaya bahasa seperti sajak, meteran, dan struktur baris.

26

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Kumpulan data yang luas digunakan dalam penelitian kuantitatif. Puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan orang bisa terlibat. Hal ini disebabkan besarnya populasi yang berpartisipasi dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan ini merupakan alat desain pra-eksperimental; Penelitian ini memanfaatkan banyak angka, baik dalam pengumpulan maupun penyajian temuan. Dalam penelitian positivis, fokusnya adalah melakukan penelitian kuantitatif pada sekelompok individu tertentu. Sugiyono (2015) menyoroti bahwa pendekatan umum

untuk menguji hipotesis melibatkan pengambilan sampel secara acak, alat survei untuk mengumpulkan data, dan analisis data kuantitatif atau statistik.

2. Teknik penelitian

Desain penelitian ini didasarkan pada metode penelitian eksperimen semu dengan kelompok kontrol pretest dan posttest bergantian. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Pendekatan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan kelompok *pretest-posttest*. Pendekatan belajar di luar ruangan akan digunakan untuk menangani kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak akan diberikan terapi atau belajar di luar ruangan.

Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 (*Pretest-Posttest Control Group Design*)

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ = Hasil pretest kelompok eksperimen

O₂ = Hasil posttest kelompok eksperimen

- O₃ = Hasil pretest kelompok kontrol
- O₄ = Hasil posttest kelompok kontrol
- X₁ = Perlakuan dengan menggunakan metode *outdoor study*
- X₂ = Tidak mendapat perlakuan yaitu tidak menggunakan metode *outdoor study*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:399), lokasi penelitian adalah wilayah di mana situasi sosial yang diteliti diteliti. Misalnya di sekolah, tempat usaha, instansi pemerintah, taman, rumah, pasar, dan tempat lainnya. Dalam hal ini penelitian memilih lokasi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Negeri Pagu Jl. Kh. Hasyim Anyari No.4 Kapurejo, Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64183.

Ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil lokasi penelitian di MA Hasan Muchyi Pagu, yaitu:

1. Para siswa yang bersekolah di MA Hasan Muchyi Pagu merupakan siswa yang berprestasi tinggi.
2. Karena sarana dan prasarana di MA Hasan Muchyi Pagu lengkap.
3. Lokasi atau letak MA Hasan Muchyi Pagu cukup strategis, yakni berada di tepi jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi.

2. Waktu Penelitian

Penetapan judul sampai dengan proses pelaporan hasil penelitian, proses kenyamanan penelitian mencakup keseluruhan kerja. Dari bulan Agustus sampai Januari, penelitian dilakukan selama periode 11 bulan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci berikut ⁴⁵tabel (3.2).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Istilah umum untuk ⁵⁸ suatu objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti selanjutnya adalah populasi; hal ini dijelaskan dan didokumentasikan (Sugiyono, 2018:130). ³ Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X yang sedang belajar di MA Hasan Muchi Pagu pada tahun ajaran

⁴⁵
Tabel 3.3 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
X-A	25 siswa
X-B	31 siswa
¹ X-C	30 siswa
Jumlah	86 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik (Sugiyono, 2018: 66). Karena berbagi keterbatasan seperti dana, tenaga atau waktu yang tidak mencukupi, penelitian tidak dapat meneliti populasi secara menyeluruh, sehingga sampel yang cakap dan tepat harus dikumpulkan. ⁵⁰ Sampel adalah sebagian dari besaran dan susunan populasi (Sugiyono, 2018:81). Sampel dari penelitian ini

diambil dari seluruh kelas X yang akan dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas control secara *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82), *simple random sampling* melibatkan pemilihan sampel secara acak dari suatu strata populasi.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

X-B	31 siswa
X-C	30 siswa
Jumlah	61 siswa

E. Instrument Penelitian dan Teknik Data

1. Instrument Penelitian

Seberapa akurat instrumen penelitian dalam menilai kualitas data. Instrumen penelitian kadang-kadang disebut sebagai alat ukur. Ada tes dalam alat penelitian ini. Ujian ini dirancang untuk menilai keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Kediri.

Instrument dalam penelitian ini berupa menulis teks puisi. Tujuan dari tes tersebut untuk mengukur Tingkat Kemahiran menulis teks puisi pada siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu. Tes digunakan untuk mengetahui apakah seseorang atau suatu kelompok mempunyai keterampilan atau bakat tertentu. Dengan demikian, instrumen penelitian disebut sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang

diperlukan dalam melakukan penelitian. Instrument tes yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *post tes*.

Kriteria penilaian penulisan puisi mengacu pada buku “Penilaian Pendidikan Bahasa dan Sastra” (Nurgiyantoro, 2010) ditunjukkan pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Keakuratan tema dan makna	4	Sangat baik : tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas
		3	Baik : tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas
		2	Cukup : tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas
		1	Kurang : tema tidak aktual, tidak sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan tidak jelas
2.	Kekuatan imajinasi	4	Sangat baik : daya khayal sangat tinggi, kreatif dan menesankan
		3	Baik : daya khayal tinggi, kreatif dan mengesankan
		2	Cukup : daya khayal rendah, tidak kreatif dan tidak mengesankan
		1	Kurang : daya khayal sangat rendah, tidak kreatif dan tidak mengesankan

3.	Ketepatan diksi	4	Sangat baik : pemilihan kata sangat tepat dan efektif
		3	Baik : pemilihan kata tepat dan efektif
		2	Cukup : pemilihan kata kurang tepat dan kurang efektif
		1	Kurang : pemilihan kata tidak tepat dan tidak efisien
4.	Pendayaan, pemajasan dan citraan	4	Sangat baik : pemakaian majas tepat, terdapat pengimajian yang mampu membangunkan kesan indrawi kepada pembaca
		3	Baik : pemakaian majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu membangunkan kesan indrawi kepada pembaca
		2	Cukup : pemakaian majas kurang tepat, masih ada pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca.
		1	Kurang : penggunaan majas tidak tepat, tidak menggunakan pengimajian
5	Amanat/pesan	4	Sangat baik : adanya penyampaian amanat, jelas dapat dimengerti
		3	Baik : adanya penyampaian amanat, kurang jelas dapat dimengerti
		2	Cukup : adanya penyampaian amanat, tidak jelas tidak dapat dimengerti
		1	Kurang : tidak ada penyampaian amanat
Jumlah skor maksimum		20	

Total Skor = 20

Nilai = Total Skor × 5

= 20 × 5

= 100

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti perlu berhati-hati dalam memilih teknik pengumpulan data karena dapat dimasuki minat peneliti. Langkah paling krusial dalam proses tersebut, seperti disampaikan Sugiyono (2015:358), adalah mengumpulkan data yang merupakan tujuan utama penelitian.

Metode Pengumpulan Data Pengujian ¹⁶ digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Berbagai tugas atau pertanyaan dimasukkan dalam tes untuk mengukur kemampuan seseorang atau kelompok. Siswa akan mengikuti tes menulis puisi karya peneliti. Menjadi tanggung jawab setiap siswa untuk memperhatikan lingkungan sekitar ¹ di luar kelas. Peneliti selanjutnya akan mengajak siswa untuk menyusun puisi puisi sesuai dengan tema sesuai kebijaksanaannya masing-masing. Hal ini dibantu dengan lembar tugas siswa. Lembar tugas siswa digunakan dalam konteks ini. Teknik tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan menulis ⁷⁰ puisi siswa.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a) Uji Normalitas Data

Penilaian teratur atau tidaknya sebaran data pada suatu kelompok variabel merupakan tujuan dari uji normalitas. Pada taraf signifikansi 5%, pernyataan dikatakan ⁷¹ valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

b) Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas data ¹⁷ adalah untuk memastikan bahwa data penelitian ¹⁷ setiap kelompok data berasal dari populasi yang perbedaan keanekaragamannya sangat kecil. Bila perkiraan deviasi uji homogenitas mendekati nol, maka hasil pengujian dianggap memuaskan. Berikut langkah-langkah uji homogenitas dengan uji F:

- a. Temukan uji hipotesis homogenitas.
- b. Tentukan nilai rata-rata masing-masing kelompok.
- c. Gunakan rumus berikut untuk mencari varians data untuk setiap

kelompok: $S^2 = \sum (x_i - \bar{x})^2 / n - 1$ ¹⁷

Dengan menghitung nilai F menggunakan standar sebagai berikut:

- i. Kedua varian ⁴⁸ data dikatakan homogen jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$
- ii. Kedua varian data tersebut tidak homogen jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- iii. ⁹ H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dalam hal lain H_0 diterima
- iv. ⁶⁵ H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

2. Uji t

Tujuan dari tes ⁶³ ini adalah untuk membandingkan rata-rata dari dua populasi atau kelompok yang terpisah. Asumsi dan persyaratan berikut harus dipenuhi untuk uji T independen ini:

- a. Datanya berdistribusi normal.
- b. Kedua kumpulan data tersebut terpisah dan tidak berhubungan.
- c. Hanya ada dua kelompok dalam variabel numerik dan kategori yang berhubungan (Nuryadi, dkk, 2017:108).

⁷ **BAB IV**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Data variable penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks puisi tanpa menggunakan metode *outdoor study* dan keterampilan menulis teks puisi menggunakan metode *outdoor study* siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu.

a. **Kelas Kontrol (Keterampilan Menulis Teks Puisi Tanpa Menggunakan Metode Outdoor Study Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu)**

Data hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

1) **Pretest**

Berikut adalah data hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Pretest Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic
Pretest kontrol	30	25	50	75	1850	61,67	1,363	7,466	55,747	-,219
Valid N (listwise)	30									

Sumber: SPSS versi 26.0

Data table 4.1 hasil nilai *pretest* kelas kontrol dapat diketahui *mean* (rata-rata) 61,67, nilai maksimum = 75,00 nilai maksimum 50,00, *range* 25,00 dan jumlah siswa = 30.

Dari nilai maksimum 75,00 dan rata-rata 61,67 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X belum terampil dalam menulis teks puisi, karena ada beberapa materi puisi yang belum dipahami oleh siswa. Salah satunya diksi, kebanyakan siswa menggunakan kata-kata yang kurang tepat, sehingga merusak keindahan puisi.

Apabila tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi (4.2) maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

Table 4.2 Frekuensi Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

N		Valid	30		
		Missing	0		
	47	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	5	16,7	16,7	16,7
	55	4	13,3	13,3	30,0
	60	6	20,0	20,0	50,0
	65	7	23,3	23,3	73,3
	70	7	23,3	23,3	96,7
	75	1	3,3	3,3	100,0
	30	Total	30	100,0	100,0

Sumber: SPSS versi 26.0

Pada tabel di atas tertera N valid (sah) 30 dan missing (hilang) 0, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa *pretest* kontrol 30 dan pada analisis ini tidak ada data yang dikeluarkan (*missing* 0). Total frekuensi berjumlah 30 siswa dengan data valid 100%.

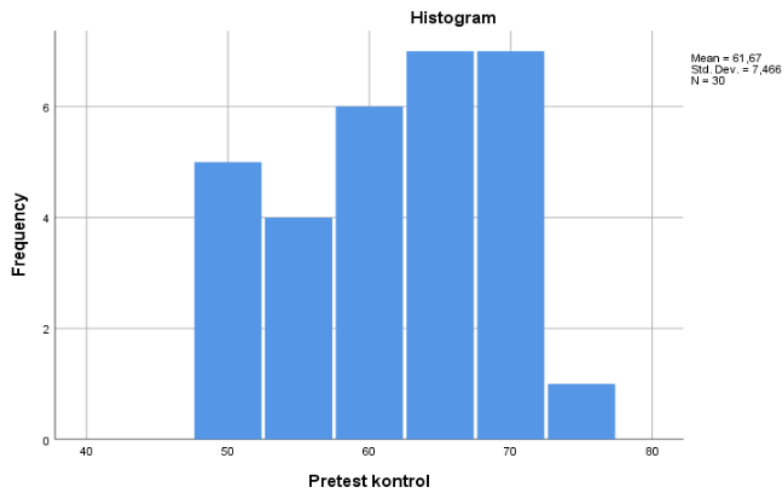
Berdasarkan data nilai *pretest* yang diperoleh kelas kontrol X-C MA Hasan Muchyi maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 1 siswa atau 3,3%
- b) Siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 7 siswa atau 23,3%
- c) Siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 7 siswa atau 23,3%
- d) Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 6 siswa atau 20,0%
- e) Siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 4 siswa atau 13,3%

f) Siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 5 siswa atau 16,7%

Dari hasil di atas, siswa sebanyak 30 hanya 1 siswa yang memiliki nilai maksimum yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum begitu memahami materi puisi yang diberikan. Rata-rata siswa menulis puisi secara bebas, tidak memperhatikan langkah-langkah penulisan puisi yang baik dan benar.

Selanjutnya apabila tabel 4.2 digambarkan dalam sebuah diagram grafik dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Grafik Nilai Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan data nilai pretest yang diperoleh siswa kelas kontrol X-C MA Hasan Muchyi Pagu. Perolehan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 30 siswa terdapat siswa yang di bawah ketuntasan dengan nilai 50-70 yang berjumlah 29 siswa. Dengan demikian keterampilan

menulis teks puisi kelas kontrol belum tercapai secara maksimal dengan KKM (75) karena nilai rata-rata siswa adalah 61,67.

Dari hasil di atas dijelaskan bahwa dari 30 siswa hanya 1 siswa yang tuntas dalam menulis puisi. Dengan demikian keterampilan menulis puisi belum tercapai secara normal. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang menguasai kosakata, sehingga siswa kesulitan merangkai kata menjadi puisi dengan bahasa yang ekspresif.

2) *Posttest*

Berikut ini hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error			
Posttest kontrol	30	25	50	75	2000	66,67	1,107	6,085	36,782	-,948	,427	,547	,833
Valid N (listwise)	30												

Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan data tabel 4.3 hasil nilai *posttest* kelas kontrol dapat diketahui bahwa *mean* (rata-rata) = 66,67, nilai maksimum = 75,00, nilai minimum = 50,00, *range* = 25,00, dan jumlah siswa = 30.

Dari nilai maksimum 75,00 dan minimum 50 siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66,67. Dari rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas X masih rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi tersebut adalah siswa sulit mengungkapkan pendapat ke dalam tulisan.

Apabila tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi (4.4) maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Frekuensi Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

N		Valid	30		
		Missing	0		
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	50	1	3,3	3,3	
	55	1	3,3	6,7	
	60	6	20,0	26,7	
	65	4	13,3	40,0	
	70	15	50,0	90,0	
	75	3	10,0	100,0	
	Total	30	100,0		

Sumber: SPSS versi 26.0

Pada tabel di atas tertera N valid (sah) 30 dan *missing* (hilang) 0, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa *posttest* kontrol 30 dan pada analisis ini tidak ada data yang dikeluarkan (*missing* 0). Total frekuensi berjumlah 30 siswa dengan data valid 100%.

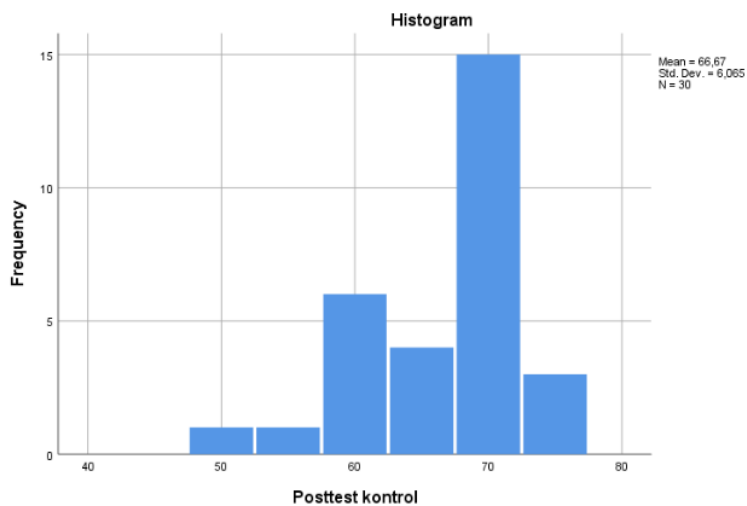
Berdasarkan data nilai *pretest* yang diperoleh kelas kontrol X-C MA Hasan Muchyi maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 siswa atau 10,0%
- b) Siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 15 siswa atau 50,0%

- c) Siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 4 siswa atau 13,3%
- d) Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 6 siswa atau 20,0%
- e) Siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 1 siswa atau 3,3%
- f) Siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 siswa atau 3,3%

Dari data di atas, siswa sebanyak 30 hanya 3 siswa yang memiliki nilai maksimum yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum begitu memahami materi puisi yang diberikan. Rata-rata siswa menulis puisi secara bebas, tidak memperhatikan langkah-langkah penulisan puisi yang baik dan benar.

Selanjutnya apabila tabel 4.4 digambarkan dalam sebuah diagram grafik ⁸ dapat dilihat sebagai berikut.



¹ **Gambar 4.2 Diagram Grafik Nilai Posttest Kelas Kontrol**

Berdasarkan data nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas kontrol X-C MA Hasan Muchyi Pagu, pemerolehan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi 75. Dari

data tersebut diketahui bahwa 30 siswa terdapat siswa yang di bawah ketuntasan dengan nilai 50-70 yang berjumlah 27 siswa. Dengan demikian hasil keterampilan menulis teks puisi tanpa menggunakan metode *outdoor study* kelas X-C MA Hasan Muchyi Pagu belum tercapai secara maksimal dengan KKM (75) karena nilai rata-rata siswa adalah 66,67.

Dari hasil di atas dijelaskan bahwa dari 30 siswa hanya 3 siswa yang tuntas dalam menulis puisi. Dengan demikian keterampilan menulis puisi belum tercapai secara normal. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang menguasai kosakata, sehingga siswa kesulitan merangkai kata menjadi puisi dengan bahasa yang ekspresif.

b. Kelas Eksperimen (Keterampilan Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode *Outdoor Study* Siswa Kelas X-B MA Hasan Muchyi Pagu)

Data hasil penelitian yang berupa data nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

1) *Pretest*

Berikut ini data hasil nilai *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error			
Pretest eksperimen	31	20	50	70	1950	62,90	1,031	5,741	32,957	-.493	,421	-.158	,821
Valid N (listwise)	31												

Sumber: SPSS versi 26.0

Data tabel 4.5 hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa *mean* (rata-rata) = 62,90, nilai maksimum = 70,00, nilai minimum = 50,00, *range* = 20,00, dan jumlah siswa = 31.

Dari nilai maksimum 70,00 dan nilai minimum 50,00 siswa mendapat nilai rata-rata 62,90. Maka dapat disimpulkan keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang minat belajar menulis teks puisi. Sehingga dalam penulisan puisi masih belum sempurna.

Apabila tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi (4.6) maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Frekuensi Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	6,5	6,5	6,5
	55	2	6,5	6,5	12,9
	60	11	35,5	35,5	48,4
	65	8	25,8	25,8	74,2
	70	8	25,8	25,8	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Sumber: SPSS versi 26.0

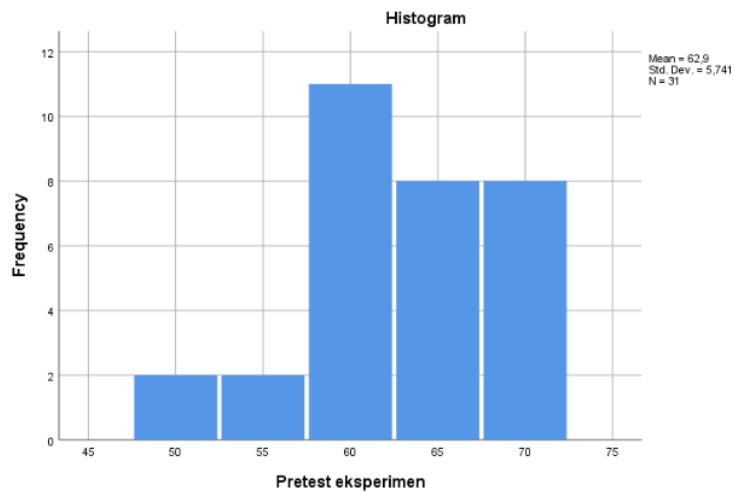
Pada tabel di atas tertera N valid (sah) 31 dan missing (hilang) 0, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa pretest eksperimen 31 dan pada analisis ini tidak ada data yang dikeluarkan (missing 0). Total frekuensi berjumlah 31 siswa dengan data valid 100%.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh kelas eksperimen X-B MA Hasan Muchyi Pagu, maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) ²¹ Siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 8 siswa atau 25,8%
- b) Siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 8 siswa atau 25,8%
- c) Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 11 siswa atau 35,5%
- d) Siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 2 siswa atau 6,5%
- e) Siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 2 siswa atau 6,5%

⁵⁵ Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X masih rendah. Dari 30 siswa ¹⁰ tidak ada yang mendapatkan nilai di atas KKM (75). Penyebabnya siswa kurang mampu berpikir kreatif dan imajinatif dalam menuangkan ide. Sehingga ¹ siswa menganggap menulis puisi sebagai kegiatan yang sulit.

Selanjutnya apabila tabel (4.6) digambarkan dalam sebuah diagram grafik ⁸ dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar: 4.3 Diagram Grafik Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data nilai *pretest* yang diperoleh siswa kelas X-B MA Hasan Muchyi Pagu, pemerolehan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 70. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 31 siswa terdapat siswa yang di bawah ketuntasan dengan nilai 50-70 yang berjumlah 31. Dengan demikian keterampilan menulis puisi siswa kelas X-B MA Hasan Muchyi Pagu belum tercapai secara maksimal dengan KKM (75) karena nilai rata-rata siswa adalah 62,90.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X-B belum ada yang tuntas dalam menulis puisi. Nilai yang diperoleh di bawah KKM (75). Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam menulis puisi.

2) *Posttest*

Berikut ini data hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Posttest eksperimen	31	15	80	95	2695	86,94	,918	5,112	26,129	,126	,421	-1,042	,821
Valid N (listwise)	31												

35

Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan data tabel 4.7 *posttest* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa *mean* (rata-rata) = 86,94, nilai maksimum = 95,00, nilai minimum = 80,00, *range* = 15,00, dan jumlah siswa = 31.

Dari nilai maksimum 95,00 dan nilai minimum 80,00 siswa mendapat nilai rata-rata 86,00. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks puisi cukup dikuasai oleh siswa. Siswa mampu memilih diksi yang tepat, sehingga puisi yang dibuat memiliki keindahan tersendiri.

Apabila tabel tersebut digambar dalam sebuah tabel frekuensi (4.8) maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Frekuensi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0

		Frequency			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	80	7	22,6	22,6	22,6
	85	10	32,3	32,3	54,8
	90	9	29,0	29,0	83,9
	95	5	16,1	16,1	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Sumber: SPSS versi 26.0

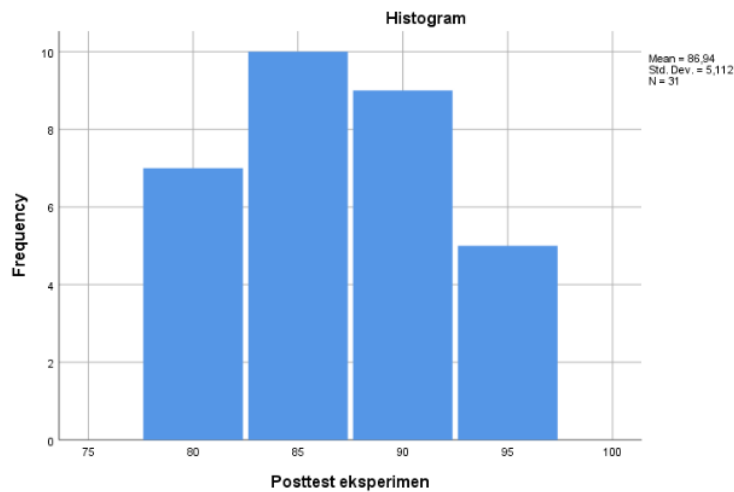
Pada tabel di atas tertera N valid (sah) 31 dan *missing* (hilang) 0, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa pretest eksperimen 31 dan pada analisis ini tidak ada data yang dikeluarkan (*missing* 0). Total frekuensi berjumlah 31 siswa dengan data valid 100%.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh kelas eksperimen X-B MA Hasan Muchyi Pagu, maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Siswa yang memperoleh nilai 95 sebanyak 5 siswa atau 16,1%
- b) Siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 9 siswa atau 29,0%
- c) Siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 10 siswa atau 32,3%
- d) Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 7 siswa atau 22,6%

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks puisi sudah maksimal. Dari 31 siswa semua mendapat nilai di atas KKM (75). Hal ini disebabkan karena siswa sudah menguasai langkah-langkah menulis puisi. Serta metode pembelajaran yang digunakan tepat.

Selanjutnya apabila tabel (4.8) digambarkan dalam sebuah diagram grafik dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar: 4.4 Diagram Grafik Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas X-B MA Hasan Muchyi Pagu, pemerolehan nilai terendah yaitu 80 dan nilai tertinggi yaitu 95. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 31 siswa semua berhasil. Dengan demikian keterampilan menulis teks puisi dengan menggunakan *outdoor study* siswa kelas X-B MA Hasan Muchyi Pagu sudah tercapai secara maksimal dengan KKM (75) karena nilai rata-rata siswa adalah 86,94.

Dari hasil di atas, dari 31 siswa semua berhasil dalam menulis teks puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan keterampilan siswa kelas X-b sudah tercapai secara maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh metode *outdoor study* yang diberikan kepada siswa. Sehingga siswa mampu menulis teks puisi yang baik dan benar.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Untuk melakukan uji-t, uji normalitas dan homogenitas dimasukkan dalam bagian analisis data. Uji t digunakan untuk menilai hipotesis setelah dilakukan uji homogenitas dan normalitas. Berikut langkah-langkah yang harus diikuti.

a. Uji Normalitas Data

Apabila suatu sampel penelitian diambil dari suatu populasi yang tersebar secara teratur, maka dapat dibuktikan dengan menggunakan uji normalitas ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5% dan *Kolmogorov V – Sminor V* dengan SPSS versi 26.0 for Windows.

5
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,42867723
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,073
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS versi 26.0

Asymp. Sig (2-tailed) untuk pretest kelas eksperimen, kelas eksperimen posttest, kelas kontrol pretest, dan kelas kontrol posttest adalah 0,200 > 0,05, sesuai dengan

temuan uji normalitas yang telah dilakukan. Pada tingkat signifikansi 0,05, maka data tersebut berasal dari populasi yang tersebar secara teratur.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi kelas X sudah normal. Hal ini disebabkan karena adanya metode pembelajaran yang tepat. Pada kelas control menggunakan metode konvensional sedangkan di kelas eksperimen menggunakan metode *outdoor study*. Sehingga siswa mampu menulis teks puisi dengan benar.

b. Uji Homogenitas Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas, setelah analisis uji normalitas untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara teratur. Untuk memastikan seragam atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama, dapat dilakukan uji homogenitas. Dalam penelitian ini data pretest dan posttest hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen digunakan untuk menguji homogenitas varians sampel. Dengan menggunakan *Levene Statistics* untuk pengujian dengan ambang signifikansi $0,05 = 5\%$ dan SPSS versi 26.0 for Windows. Populasi yang homogen terwakili dalam sampel jika nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05.

		Levene ²⁰ Statistic	df1	df2	Sig.
pretest kontrol & eksperimen	Based on Mean	3,223	1	59	,078
	Based on Median	2,800	1	59	,100
	Based on Median and with adjusted df	2,800	1	59,000	,100
	Based on trimmed mean	3,236	1	59	,077

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas pada pretest kontrol dan eksperimen berdasarkan mean diperoleh hasil signifikansi (Sig.) $0,078 > 0,05$, berdasarkan median diperoleh hasil signifikansi (Sig.) $0,100 > 0,05$, berdasarkan median dengan df yang disesuaikan diperoleh hasil signifikansi (Sig.) $0,100 > 0,05$, dan berdasarkan trimmed mean diperoleh hasil signifikansi (Sig.) $0,077 > 0,05$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut homogen.

Dari hasil di atas kelas sudah homogen yaitu sama. Kelas pretest kontrol dan eksperimen tidak ada perbedaan, baik dalam nilai rata-rata maupun nilai varian.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene ⁵ Statistic	df1	df2	Sig.
posttest kontrol & eksperimen	Based on Mean	,682	1	59	,412
	Based on Median	,015	1	59	,904
	Based on Median and with adjusted df	,015	1	50,103	,904
	Based on trimmed mean	,512	1	59	,477

Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas pada *posttest* kontrol dan eksperimen berdasarkan *mean* diperoleh hasil signifikansi (Sig.) 0,412 > 0,05, berdasarkan median diperoleh hasil signifikansi (Sig.) 0,904 > 0,05, berdasarkan median dengan df yang disesuaikan diperoleh hasil signifikansi (Sig.) 0,905 > 0,05, dan berdasarkan *trimmed mean* diperoleh hasil signifikansi (Sig.) 0,477 > 0,05. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut homogen.

Dari hasil di atas kelas homogen yaitu sama. Kelas *posttest* kontrol dan eksperimen tidak ada perbedaan, baik dalam nilai rata-rata maupun nilai varian. Keseluruhan siswa memiliki sifat atau karakteristik yang relatif sama atau sama lainnya.

2. Hasil Analisi Data

- a. Keterampilan Menulis Teks Puisi Tanpa Menggunakan Metode *Outdoor Study* Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu

Tabel 4.12 Uji Hipotesis 1

Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest kontrol - Posttest kontrol	-5,000	7,543	1,377	-7,817	-2,183	-3,631	29	,001

Sumber: SPSS versi 26.0

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pedoman tingkat signifikansi sebesar 0,05 terlampai oleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,001. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Karena meannya negatif, ada kemungkinan nilainya akan meningkat setelah terapi. Komputasi kedua melihat dampak kemampuan menulis teks terhadap puisi tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran luar.

Temuan di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik tradisional penting. Dalam hal ini, siswa memperhatikan penjelasan guru agar dapat menciptakan puisi secara efektif.

2
b. Keterampilan Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode Outdoor Study Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu

Tabel 4.13 Uji Hipotesis 2

Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest eksperimen - Posttest eksperimen	-24,032	6,760	1,214	-26,512	-21,553	-19,793	30	,000

Sumber: SPSS versi 26.0

Dari tabel 4.13 tersebut diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi yang direkomendasikan yaitu 0,05. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Karena meannya negatif, ada kemungkinan nilainya akan meningkat setelah

terapi. Perhitungan yang ketiga untuk membuktikan adanya perbedaan pengaruh penggunaan metode *outdoor study* dan tanpa penggunaan metode *outdoor study* terhadap keterampilan menulis teks puisi kelas X MA Hasan Muchyi Pagu.

Berdasarkan temuan di atas, kemampuan siswa kelas X dalam menulis teks puisi dengan pendekatan *outdoor study* mempunyai pengaruh yang signifikan. Karena fokus pembelajarannya di luar kelas, dalam hal ini anak tidak bosan dengan pendidikannya. agar siswa menjadi penyair yang mahir.

c. Pengaruh Keterampilan Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode *Outdoor Study* Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu

Tabel 4.14 Uji Hipotesis 3

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest Keterampilan Menulis Teks Puisi	Equal variances assumed	,682	,412	14,131	59	,000	-20,269	1,434	-23,139	-17,399
	Equal variances not assumed			14,091	56,663	,000	-20,269	1,438	-23,149	-17,388

Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai *sig. leven's test equality of variances* menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,412 lebih besar 0,05, maka dapat diartikan bahwa variansi rata-rata kelas eksperimen dengan penggunaan metode *outdoor study* dengan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *outdoor study* memiliki variansi yang sama.

Berdasarkan tabel di atas “*Independent Samples Test*” pada bagian “*Equal variances assumed*” diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil 0,05, Oleh karena itu dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menjadi landasan pengambilan keputusan dalam uji sampel independen. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks puisi pada kelas eksperimen yang menggunakan teknik *outdoor study* dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *outdoor study* dapat disimpulkan berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu dalam menulis teks puisi dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan *outdoor study*.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek terhadap suatu pertanyaan penyelidikan. Kesimpulan tersebut dapat diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah selesai.

1. Hipotesis pertama diterima karena siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu belum mencapai kemahiran menulis puisi yang optimal jika menggunakan pendekatan *outdoor study*. Data rata-rata nilai siswa yang mendapat nilai 66,67 di bawah KKM (75) menjadi buktinya.
2. Karena kemampuan siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu dalam menulis teks puisi dengan metode *outdoor study* dikatakan telah tercapai secara maksimal, maka hipotesis kedua diterima. Data rata-rata nilai siswa yang mencapai nilai 86,94 di atas KKM (75) menjadi buktinya.
3. Hipotesis ketiga diterima karena terbukti bahwa pendekatan *outdoor study* berpengaruh terhadap siswa kelas X MA. Hasan Muchyi Pagu. Hasil analisis uji

t yang menunjukkan adanya pengaruh pada tingkat signifikan 5% (0,05) menunjukkan hal tersebut. T hitung menghasilkan hasil sebesar 14,131, lebih tinggi dari tabel sebesar 1,995. Dari temuan ini terlihat jelas bahwa H_a disetujui dan H_0 ditolak.

D. Pembahasan

1. Kemampuan Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode *Outdoor Study* Siswa

Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu

Diakui bahwa keterampilan membuat teks puisi tanpa menggunakan metode *outdoor study* belum tercapai secara memadai berdasarkan hasil analisis data siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai pretest dan posttest siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu yaitu $61,67 < 66,67$. Karena masih di bawah KKM (75), peningkatan tersebut kurang ideal.

Penyebab buruknya prestasi siswa tersebut adalah karena mereka tidak menerapkan strategi yang tepat, yaitu pendekatan *outdoor study*. Akibatnya, sebagian besar siswa kesulitan menemukan konsep yang menginspirasi mereka untuk menulis puisi. Setelah proses pembelajaran, siswa juga merasa bosan. mengakibatkan ketercapaian tujuan pembelajaran siswa kurang ideal.

2. Kemampuan Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode *Outdoor Study* Siswa

Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu

Berdasarkan hasil analisis data siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu, pendekatan *outdoor study* terbukti optimal dalam mencapai keterampilan menulis puisi.

¹⁴ Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu berada di atas KKM (75) yaitu $62,90 < 86,94$.

Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, khususnya metode *outdoor study*, berdampak pada peningkatan nilai siswa. Dengan demikian, siswa dapat mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Karena dapat memicu semangat siswa dalam belajar, maka pemanfaatan teknik *outdoor study* sangatlah penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, besar kemungkinannya untuk memperoleh nilai yang memenuhi tujuan pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memproduksi teks puisi melalui teknik *outdoor study* jauh lebih tinggi dibandingkan KKM 75.

²² 3. Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu dalam membuat teks puisi dipengaruhi oleh gaya *outdoor study*. Dampak yang diberikan ¹² memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan pemeriksaan data statistik deskriptif, ³³ rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,90, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 66,67. Hal ini sesuai dengan temuan analisis statistik inferensial ⁸ yang menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa pendekatan *outdoor study*, temuan analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode tersebut mempunyai dampak yang cukup besar.

Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan belajar tanpa metode *outdoor study*, penerapan metode tersebut dapat membantu siswa menulis puisi dengan lebih efektif dan memperoleh nilai tertinggi.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan penjelasan dari hasil analisis data, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu belum mencapai kemahiran optimal dalam menulis teks puisi tanpa menggunakan pendekatan belajar di luar. Perolehan nilai rata-rata sebesar 66,67 lebih rendah dari KKM (75) menjadi buktinya.
2. Siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu dikatakan telah mencapai kemahiran menulis puisi secara maksimal melalui penggunaan pendekatan *outdoor study*.
3. Pendekatan *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Hasan Muchi Pagu. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan KKM (75) atau 86,94. Pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata posttest sebesar 86,90 dan kelompok kontrol memperoleh skor sebesar 66,67. Hal ini sesuai dengan temuan analisis statistik interensial yang menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa pendekatan *outdoor study*, temuan analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode tersebut mempunyai dampak yang cukup besar. Analisis ini menghasilkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Impiklasi

Setelah mengetahui hasil dari penelitian, maka implikasi yang mungkin bagi penelitian yang sejenis sebagai berikut.

29

1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai, siswa akan dilatih untuk melakukan kegiatan observasi di luar kelas secara disiplin dengan menggunakan metode outdoor learning menulis puisi.

Selanjutnya, penggunaan metode outdoor study merupakan metode yang relatif mudah penggunaannya, karena guru tidak perlu membuat persiapan jadi bisa langsung menggunakan metode tersebut. Metode outdoor study ini merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengealaman langsung kepada siswa. Dengan memanfaatkan metode outdoor learning, siswa dapat memperoleh pengalaman bermakna dalam menulis teks puisi dan mengembangkan kemampuan kreatifnya dalam menulis puisi.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat memberikan rangsangan-rangsangan atau konsep materi sebagai sarana penunjang pengetahuan siswa. Selanjutnya, guru harus menerapkan strategi pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tergantung pada materinya, penerapan metode outdoor learning memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa.

b. Bagi Siswa.

Siswa berpartisipasi aktif pada bagian saat pembelajaran. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan kerjasama dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan langsung oleh siswa terhadap materi tersebut, pada saat melakukan percobaan hingga diketahui hasil dari pembelajaran tersebut.

25

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah.

14

1. Pembelajaran di luar ruangan merupakan suatu metode yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan kesenangan dan pengalaman kepada siswa. Sehingga akan diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Siswa disarankan dalam penerapan metode pembelajaran kata mengalir berbantuan media konkret dalam keterampilan menulis puisi, siswa lebih aktif dan kreatif. Siswa dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dengan didukung menggunakan metode yang baru, agar bisa meningkatkan prestasi belajar dalam keterampilan menulis puisi.
2. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajarannya dengan memperkenalkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa. Situasi tersebut menuntut guru untuk tetap menggunakan teknik pembelajaran outdoor untuk mengajar bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan menulis siswa.
3. Penggunaan metode pembelajaran luar ruangan dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi direkomendasikan oleh guru, yang harus menyadari bahwa memilih

gaya bahasa yang tepat dapat menghambat kemampuan siswa untuk menulis secara akurat. ⁷⁶ Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memberikan contoh dan mampu menyampaikan konsep berpikir kritis kepada siswa. Oleh karena itu, kekurangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pimpinan sekolah dan ilmuwan masa depan untuk meningkatkan sarana dan prasarana, sehingga mengarah pada metode pembelajaran yang inovatif dan kemajuan teknologi modern. Oleh karena itu, kekurangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pimpinan sekolah dan peneliti masa depan dalam menciptakan sarana dan prasarana.



ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	repository.upi.edu Internet Source	<1%

10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
13	vdocuments.pub Internet Source	<1 %
14	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %

<1 %

22

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

24

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

25

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

26

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

27

repository.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

28

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

29

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

30

repository.stipjakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

31

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

32

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

33	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.umpri.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
37	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
39	Else Pebrinda, Muhammad Arifin, Ria Ariesta. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASIF SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 46 BENGKULU UTARA", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2021 Publication	<1 %
40	Monica Olivia. "ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DENGAN PENDEKATAN CAMEL PADA PT BANK BNI SYARIAH, TBK dan PT BANK BNI, TBK PERIODE 2014 – 2018", JAAKFE UNTAN (Jurnal	<1 %

Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tanjungpura), 2020

Publication

41	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	<1 %
42	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
43	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
44	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %
45	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to Newcastle College, Tyne & Wear Student Paper	<1 %
48	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
49	Sunardin Sunardin. "Deskripsi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Team Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran IPS", Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2020 Publication	<1 %

50	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
51	Astalini Astalini, Darmaji Darmaji, Dwi Agus Kurniawan, Wita Ardina Putri. "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Dasar Siswa Di SMA 6 Muaro Bulian", Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2022 Publication	<1 %
52	journal.umg.ac.id Internet Source	<1 %
53	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
54	Dilla Fadhillah. "Pengaruh Metode Tebak Kata terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Taman Cibodas Kota Tangerang", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2019 Publication	<1 %
55	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
56	repository.usbypkp.ac.id Internet Source	<1 %
57	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %

58	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
59	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
60	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
61	lindauniversitasislamogankomeringilir.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	mail.jptam.org Internet Source	<1 %
63	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
64	Dina Zahara, Afnita Afnita. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol", Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020 Publication	<1 %
65	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
66	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
67	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

68	humairah14.blogspot.com Internet Source	<1 %
69	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
71	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
72	unars.ac.id Internet Source	<1 %
73	Irwan Fadli, Nuraliah Majid. "Penerapan Teknik Pengamatan Langsung dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Berita pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 11 Maros Baru Kabupaten Maros", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2021 Publication	<1 %
74	Marlia Marlia. "Kemampuan Menulis Cerita Pendek melalui Media Film Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2019 Publication	<1 %
75	Wa Ambo Wa Ambo, Muhammad Yasin, La Ili La Ili. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG MELALUI PENERAPAN	<1 %

METODE DISCOVERY LEARNING DI KELAS III
SD NEGERI 2 BARANGKA", Jurnal Ilmiah
Pembelajaran Sekolah Dasar, 2019

Publication

76	artiduniapendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
78	e-journal.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %
79	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	<1 %
80	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
81	jgs.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
82	jurnal.lppm.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
83	minartis.com Internet Source	<1 %
84	ojs.ikipmataram.ac.id Internet Source	<1 %
85	Nur Azimatul Ummah, Syamsul Ghufron, Suharmono Kasiyun, Dewi Widiana Rahayu. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara di	<1 %

Kelas IV Sekolah Dasar", Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, 2020

Publication

86

Selly Damayanti, Rusmiati Rusmiati, Vovi Sinta. "PENGARUH METODE SCRAMBLE TERHADAP MINAT BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XDI SMK ISTIQLAL SIDOMULYO", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2020

Publication

<1 %

87

blogsainulh.wordpress.com

Internet Source

<1 %

88

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

89

dokumen.tips

Internet Source

<1 %

90

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

91

jurnal.fkip.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

92

jurnal.fkip.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

93

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

94

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

95	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
97	science-ilmy.blogspot.com Internet Source	<1 %
98	www.pusatilmupengetahuan.com Internet Source	<1 %
99	Evi Susilowati. "Penggunaan "Contextual Teaching and Learning" dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi", <i>Dinamika</i> , 2019 Publication	<1 %
100	jofipasi.wordpress.com Internet Source	<1 %
101	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
102	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
103	Amaliyah Ulfah, Siska Trianingsih. "Keefektifan lembar kerja siswa tematik berbasis local wisdom terhadap karakter kerja sama siswa kelas 1 SD", <i>Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran</i> , 2018 Publication	<1 %

104 Buchori Buchori, Eko Yudi Prasetyo, Tri Mardiono. "ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI CABAI KEMITRAAN INDOFOOD DENGAN PETANI GUREM DI KECAMATAN BALIK BUKIT, KABUPATEN LAMPUNG BARAT", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2020
Publication

105 Hasna Kamalia, Noval Noval, Putri Vidiyasari Darsono. "Formulasi Dan Evaluasi Fast Disintegrating Tablet (FDT) Dari Ekstrak Daun Pepaya (Carica Papaya L.) Dengan Variasi Konsentrasi AC-DI-SOL Sebagai Superdisintegran", Journal Pharmaceutical Care and Sciences, 2023
Publication

106 SYAIFAR ZUN SALWA, AKROM AKROM. "PENGARUH LATIHAN CIRCUIT TRAINING TERHADAP LARI SPRINT 100 METER", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2020
Publication

107 repository.usd.ac.id
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off